

Series:

Sermon Series

Title:

Surat Satu Timotius: Rumah Tangga Allah

Doa Global Di Gereja Lokal

Part:

3

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

28 Agustus 2011

Text:**DOA GLOBAL DI GEREJA LOKAL****1 Timotius 2:1-7**

Baiklah, jika Saudara memiliki sebuah Alkitab, dan saya harap Saudara mempunyainya, saya mengundang Saudara untuk membuka 1 Timotius 2. Sementara Saudara membuka 1 Timotius 2, saya ingin berterima kasih kepada Saudara-saudara yang sudah berdoa untuk istri saya dan saya, dan bagi keluarga istri saya minggu lalu. Ini menjadi minggu yang panjang. Ibu dari istri saya telah berjuang dengan berbagai masalah kesehatan selama bertahun-tahun dan telah berada di rumah sakit selama beberapa minggu. Baru beberapa minggu yang lalu, dia masuk rumah sakit karena gagal ginjal, dan dia berada di sana selama beberapa minggu tetapi telah diperbolehkan keluar dari rumah sakit pada pekan lalu, dan tampaknya akan menjadi lebih baik. Dia sedang menjalani dialisis. Istri saya dan anak-anak kami pergi kesana untuk menemaninya di rumah selama beberapa hari, dan itu adalah hari Jumat pagi ketika istri saya menelepon saya dan mengatakan kepada saya bahwa ibunya sedang dilarikan ke rumah sakit dari

rumah mereka. Mereka sampai di sana dan menyadari bahwa ibunya tiba-tiba mengalami pendarahan besar di otaknya, dan pada hari Jumat malam, diagnosa penyakitnya benar-benar tidak baik. Kemudian, Sabtu malam akhirnya ibunya meninggal. Seminggu yang panjang dengan berbagai macam kejadian.

Mungkin saya bisa memikirkan tiga hal singkat dari kejadian minggu lalu yang saya pikir akan membawa kita ke dalam 1 Timotius 2. Pertama, saya sangat bersyukur untuk tubuh Kristus. Saudara tahu, ketika Saudara berjalan melewati kesulitan dan pencobaan, Saudara akan melihat apa artinya menjadi keluarga seiman. Saya sangat bersyukur, khususnya untuk tubuh Kristus ini, saya dan istri saya ingin mengucapkan terima kasih untuk cara Saudara berdoa dan cara Saudara mengasihi dan mendukung kami dengan cara yang berbeda. Beberapa dari Saudara datang berkunjung ke rumah duka terakhir Selasa malam. Beberapa anggota dari gereja ini berada di pemakaman pada hari Rabu. Semua ini begitu menghibur, bahkan saat saya berkhotbah di pemakaman tersebut, yang bukan merupakan hal yang mudah untuk berkhotbah di pemakaman tersebut, hanya untuk melihat keluar dan melihat saudara-saudara yang saya kenal sedang berdoa untuk saya dan berdoa untuk orang-orang supaya datang kepada Kristus di pemakaman tersebut. Hal ini sangat menguatkan, jadi saya sangat berterima kasih kepada keluarga seiman saya yaitu Saudara-saudara sekalian. Jadi, inilah ringkasan nomor satu. Saya sangat bersyukur untuk tubuh Kristus.

Ringkasan nomor dua: Saya sangat bersyukur untuk keselamatan di dalam Kristus. Kematian adalah nyata, surga dan neraka adalah nyata. Jika hal ini telah terjadi beberapa tahun yang lalu, saya merasa ngeri memikirkan tentang akan menjadi seperti apa kejadian pekan lalu ini. Beberapa dari Saudara tahu bahwa hanya sekitar satu tahun yang lalu ibu mertua saya datang beriman kepada Kristus dan dibaptis hanya beberapa bulan yang lalu. Saya tidak hadir satu hari Minggu karena saya pergi ke kotanya membaptis ibu mertua saya, dan hanya melihat bahwa kematian orang-orang kudus-Nya itu memang benar berharga di mata Tuhan dan mengetahui bahwa Sabtu malam itu ketika kematian telah menjeratnya, dimana kehidupan di dalam Kristus memberi kuasa kepadanya dan hari ini dia hidup.

Kehidupan ibu mertua saya adalah buku teks di dalam budaya kekristenan. Maka saya ingin Saudara mengikuti saya secara dekat di sini, karena saya pikir mungkin ada perkataan di sini yang mungkin bagi banyak orang yang mendengar pesan ini. Kita hidup di dalam budaya gereja ini di mana kita hanya berasumsi bahwa selama seseorang pergi ke gereja dan dalam beberapa hal mengatakan mereka percaya kepada Yesus, maka mereka diselamatkan. Kita berkata, "Oke, baiklah, itu baik. Kita tahu mereka berada di surga." Itu tidak benar. Ini sangat berbahaya ketika sampai ke masalah pemakaman, dan ada asumsi ini. Ini tidak benar. Alkitab tidak pernah mengatakan bahwa jika Saudara pergi ke gereja, Saudara akan

masuk surga ketika Saudara meninggal. Alkitab tidak pernah mengatakan bahwa jika Saudara memiliki keyakinan intelektual di dalam Kristus, maka Saudara akan masuk surga ketika Saudara meninggal. Alkitab berkata bahkan setanpun percaya kepada Tuhan. Tetapi mereka tidak masuk surga.

Kenyataannya adalah, beberapa tahun yang lalu, ibu mertua saya mengatakan kepada Saudara bahwa dia adalah seorang Kristen. Dia memiliki keyakinan intelektual di dalam Kristus dan pergi ke gereja, tetapi apa yang terjadi lebih dari setahun yang lalu adalah bahwa kepercayaan intelektual ini hanya ada di dalam kepalanya lebih dari setahun yang lalu, dipegang hatinya. Allah mengubah hatinya, hidupnya dan kerinduannya, membangunkan jiwanya, dan ia mengenal Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhannya dan yang meluap-luap ke segala sesuatunya. Ada perbedaan yang kekal dan sangat besar antara keyakinan intelektual di dalam Kristus dan cinta otentik bagi Kristus, dan kita hidup dalam budaya gereja yang hampir mendorong kita untuk memberikan persetujuan secara sambil lalu kepada Kristus, kepatuhan intelektual kepada Kristus, dan kehadiran di gereja bagi Kristus, tidak ada dikatakan di Alkitab bahwa semua hal tersebut bisa menyelamatkan. Yang bisa menyelamatkan adalah hati yang percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan dan mengikuti Kristus dalam hidup Saudara.

Jadi, saya hanya akan mengajukan pertanyaan kepada setiap orang yang mendengar pesan ini. Dapatkan melalui kesalahan budaya dalam bacaan tentang budaya Kekristenan. Apakah Kristus memiliki hati Saudara? Apakah Kristus adalah hidup Saudara? Karena ketika hari itu datang, dan Saudara berada di tempat tidur rumah sakit dan prognosinya tidak baik, pada akhirnya apa yang akan menjadi masalah pada hari itu bukan apakah Saudara sudah pergi ke gereja atau apakah Saudara memiliki keyakinan intelektual di dalam Kristus atau apakah Saudara sudah menjadi orang yang baik di dalam budaya ini. Apa yang akan menjadi masalah pada hari itu adalah apakah hati dan hidup Saudara percaya kepada Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan dan Raja atukah tidak. Itu yang penting, dan kesaksian hidup ibu mertuan saya, terutama selama tahun lalu, bahwa Kristus jauh lebih berharga daripada keyakinan intelektual dan persetujuan secara sambil lalu. Dia melayakkan hati dan hidup Saudara, dan Dia dapat dipercaya dengan hati dan hidup Saudara di masa-masa baik dan di masa-masa buruk. Allah dapat dipercaya.

Ini adalah kisah hidupnya, bahwa Tuhan dapat dipercaya. Bila Saudara menderita diabetes, ketika Saudara didiagnosis menderita kanker payudara, Saudara dapat mempercayai-Nya ketika Saudara menderita neuropati, dan Saudara dapat percaya kepada-Nya ketika Saudara menderita penyakit mata degeneratif, dan Saudara dapat percaya kepada-Nya ketika Saudara mengalami operasi berkali-kali, dan Saudara dapat mempercayai-Nya ketika Saudara menderita gagal ginjal, dan Saudara dapat percaya

kepada-Nya ketika pendarahan yang luar biasa mengambil alih otak Saudara, karena di tengah-tengah semua itu, Saudara mengenal Dia. Ini bukan sesuatu yang dangkal, tetapi otentik. Saudara mengenal Dia, dan Saudara tahu kekuatan-Nya, dan Saudara mengenal kasih karunia-Nya dan damai sejahtera-Nya, dan Saudara mengenal kemenangan-Nya, ketika tubuh ini tidak dapat lagi menahan penyakit-penyakit tersebut dan jantung Saudara berhenti berdetak, dan Saudara berhenti bernapas. Pada saat itu, Saudara tahu kemenangan-Nya karena Saudara telah mempersatukan hidup Saudara dengan Dia yang telah mengalahkan maut. Ketika Saudara berjalan di dalam lembah kekelaman, Dia bersama Saudara, dan Saudara menyadari bahwa perkataan ini sesungguhnya benar: "Hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan."

Tetapi, jangan lewatkan ini: mati hanya merupakan kemenangan ketika hidup adalah Kristus. Jadi, apakah Dia hidup? Tidak ada pertanyaan yang lebih penting di dunia ini. Mungkin Tuhan telah membawa Saudara di sini bahkan hanya untuk perkataan ini. Ini karena Saudara mendengar hal ini, sesuatu yang kekal terjadi di dalam hati Saudara. Pergilah melampaui dunia penipuan religius dan penerimaan budaya dan serahkan hati dan hidup Saudara kepada Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan dan ketahuilah bahwa hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.

Saya mengatakan ringkasan-ringkasan singkat. Ini bukan singkat, tetapi penting. Satu, saya bersyukur untuk tubuh Kristus. Dua, saya sangat bersyukur untuk keselamatan di dalam Kristus, dan kemudian, ketiga pergilah: Saya mengalahkan dengan mudah minggu lalu, dimana semuanya ini lebih membuat saya berani untuk memimpin, menggembalakan, dan mengasihi tubuh Kristus di dalam cara kita bersama-sama memberitakan keselamatan Kristus di kota kita dan sampai ke ujung-ujung bumi.

Saya tahu banyak dari Saudara telah mengalami situasi yang sama di mana Saudara telah kehilangan seseorang yang sangat dekat dengan Saudara, tetapi ketika Saudara mengalaminya, Saudara tahu bahwa kematian adalah pengubah perspektif. Pada satu waktu, ada hal-hal yang menghabiskan pikiran dan jadwal dan emosi Saudara, dan hal-hal ini mengkhawatirkan Saudara, dan Saudara dikuasai oleh semua itu, dan kemudian sesuatu seperti ini terjadi, dan Saudara menyadari, "Wow, ini sebenarnya tidak begitu penting." Ada hal-hal yang pada akhirnya penting.

Kita memerlukan pengubah perspektif seperti itu di dalam hidup kita. Kita perlu diingatkan. Kita adalah orang-orang yang sibuk. Saudara memiliki begitu banyak hal di daftar yang harus Saudara kerjakan dan rincian-rincian di dalam hidup Saudara dan hal-hal yang menghabiskan pikiran Saudara dan emosi Saudara minggu ini. Saya hanya ingin mendorong kita, supaya kita mempersiapkan diri untuk

memulainya minggu ini, untuk sedikit mengubah perspektif kita. Sadarilah apa yang utama di dalam hidup kita dan apa yang utama bagi kita sebagai sebuah gereja, dan sadarilah bahwa ada orang-orang minggu ini di kota ini, di sekitar gedung ini yang akan meninggal, dan beberapa dari mereka akan meninggal dan masuk ke dalam penderitaan kekal di neraka tanpa Kristus.

Jadi, untuk menyadari bahwa Saudara dan saya tahu bahwa Kristus telah mengalahkan kematian, bahwa Dia telah membuat jalan kepada hidup yang kekal, dan karena itu sadarilah apa yang penting pekan ini. Apa yang utama dalam hidup kita adalah membuat berita ini dikenal orang-orang yang sedang menuju kematian di sekitar kita. Ini yang paling penting di dalam gereja. Bahkan di gereja, dari antara semua tempat-tempat lainnya, kita bisa sedemikian dikuasai, dan kita mulai berpikir, "Oh, apa yang penting bagi gereja adalah kenyamanan kita dan kita memprioritaskan pilihan kita." Bukan! Apa yang paling di dalam gereja adalah kita berada di sini untuk sebuah misi. Kita memiliki tujuan minggu ini di kota kita, tujuan di dunia, dan tujuan kosmik dimana kekekalan telah dipertaruhkan untuk hidup manusia.

Saya membaca sebuah perumpamaan minggu lalu ketika saya sedang mempersiapkan khotbah ini. Saya bahkan tidak berencana sebenarnya menggunakan perumpamaan ini hari Minggu yang lalu, tapi saya dibawa kembali kepada perumpamaan itu. Saya akan membacanya untuk Saudara:

Di sebuah pantai yang berbahaya, terkenal karena bangkai-bangkai kapalnya, ada pos penyelamat yang kecil dan sederhana. Sebenarnya, pos ini hanya berupa sebuah gubuk, dengan hanya satu perahu. Tetapi beberapa anggota yang setia terus mengawasi laut yang bergolak secara dengan sedikit memikirkan keselamatan diri mereka sendiri. Mereka akan pergi keluar siang dan malam, tanpa kenal lelah mencari mereka yang dalam bahaya serta hilang. Banyak, banyak nyawa yang diselamatkan oleh kelompok orang-orang yang berani ini yang dengan setia bekerja sebagai sebuah tim yang keluar masuk pos untuk menyelamatkan nyawa. Lama-lama tempat ini menjadi tempat yang terkenal. Beberapa dari mereka yang telah diselamatkan, serta orang-orang lain di sepanjang pantai tersebut, ingin melibatkan diri dengan pos yang kecil ini. Mereka bersedia memberikan waktu dan energi dan uang untuk mendukung tujuannya.

Beberapa perahu baru dibeli, beberapa anggota baru dilatih. Pos yang dulunya tidak dikenal dan sederhana dan hampir tidak begitu penting, sekarang mulai bertumbuh. Beberapa anggotanya tidak senang kalau pondok ini tidak begitu menarik dan tidak dilengkapi dengan baik. Mereka merasa seharusnya disediakan tempat yang lebih nyaman. Dipan darurat digantikan dengan mebel yang indah. Peralatan kasar buatan

tangan dibuang dan dipasang dengan sistem yang canggih dan berkelas. Tentu saja gubuk yang kecil tersebut dibuang dan dihancurkan untuk membuat ruang untuk semua peralatan tambahan: mebel, sistem-sistem dan janji-janji.

Setelah selesai, pos penyelamat ini telah menjadi tempat berkumpul yang populer dan tujuannya mulai bergeser. Pos ini sekarang digunakan sebagai semacam tempat perkumpulan atau clubhouse, sebuah bangunan yang menarik untuk pertemuan-pertemuan publik. Menyelamatkan nyawa, memberi makan orang yang lapar, menguatkan mereka yang takut dan menenangkan gangguan-gangguan jarang terjadi. Lebih sedikit anggota yang sekarang tertarik untuk menantang laut dengan misi untuk menyelamatkan jiwa, sehingga mereka menyewa kru sekoci profesional untuk melakukan pekerjaan tersebut. Meskipun tujuan mula-mula dari adanya pos ini tidak dilupakan sama sekali. Motivasi untuk menyelamatkan nyawa masih berlaku di dekorasi-dekorasi klub. Bahkan, ada sebuah sekoci simbolis disimpan di sebuah ruangan yang menyolok dengan penerangan yang remang-remang dan tidak langsung, yang membantu menyembunyikan lapisan debu di atas kapal yang pernah digunakan.

Suatu malam yang gelap dan badai, ada sebuah kapal besar yang rusak di lepas pantai, dan kru bayaran membawa muatan kapal yaitu orang-orang yang tenggelam, kedinginan, dan basah. Mereka kotor dan sakit dan jelas berasal dari pantai yang jauh. Pos ini berada dalam kekacauan. Kejadian itu begitu traumatis sehingga orang-orang dikontrak untuk bangunan tambahan yang akan dibangun sehingga untuk ke depannya bangkai kapal dapat diproses dengan lebih sedikit gangguan. Pada pertemuan berikutnya ada perkataan yang keras dan perasaan marah yang mengakibatkan perpecahan di antara para anggota. Sebagian besar anggota ingin menghentikan kegiatan pos untuk menyelamatkan nyawa sebagai kegiatan yang tidak menyenangkan, dan halangan bagi kehidupan sosial mereka yang normal. Tetapi beberapa orang bersikeras bahwa penyelamatan itu merupakan tujuan utama mereka dan menunjukkan bahwa mereka masih disebut sebagai pos menyelamatkan nyawa. Tetapi yang kemudian diabaikan dan diberitahu bahwa jika mereka ingin tetap menyelamatkan nyawa sebagai tujuan utama mereka, mereka bisa mulai membuat pos mereka sendiri ke pantai. Dan mereka melakukannya.

Tahun-tahun berlalu, pos yang baru mengalami perubahan-perubahan yang sama. Pos ini berkembang menjadi klub lain dan pos penyelamat yang lain dimulai. Sejarah terus

berulang, dan jika Saudara mengunjungi pantai tersebut hari ini, Saudara akan menemukan sejumlah besar bangunan-bangunan eksklusif, yang mengesankan di sepanjang garis pantai, dimiliki dan dioperasikan oleh para anggota profesional yang telah kehilangan semua keterlibatannya di dalam menyelamatkan nyawa.

Jadi, jika boleh saya hanya ingin mengingatkan kita, saudara-saudaraku, kita memiliki tugas untuk dilakukan. Apa yang utama di pekan ini? Apa yang utama di pekan ini adalah membawa orang-orang seluruh kota ini dari kematian kepada kehidupan. Apa yang utama bagi kita adalah membawa orang-orang di seluruh dunia ini dari kematian kepada kehidupan. Musuh akan terus-menerus mencoba untuk mengalihkan perhatian kita dengan hal-hal yang menghabiskan pikiran dan emosi kita di dalam hidup kita dan di gereja dengan hal-hal yang tidak utama. Jadi, saya mendorong kita untuk terus naik ke atas dan melihat yang utama dan hidup untuk hal-hal yang utama, sehingga orang-orang di seluruh kota kita meninggal dengan bahagia di dalam Kristus dan pergi bersama-Nya selama-lamanya. Untuk inilah kita hidup.

Nasihat Awal ...

Jadi, hal ini membawa kita langsung ke teks ini: 1 Timotius 2:1. Oke, dua pekan lalu, kita membahas 1 Timotius 1, dan kita melihat Paulus berkata, "Oke, yang pertama dan yang terutama, jemaat di Efesus, Timotius, jagalah Injil. Hargai Injil. Berjuang bagi Injil dalam kehidupan Saudara dan di dalam gereja." Jadi, kita seperti meletakkan dasar Injil. Maka apa yang akan kita lihat dari poin ini, mulai di dalam 1 Timotius 2, merupakan nasihat dan aplikasi praktis. Seperti kita menjaga Injil dan berjuang untuk Injil di dalam hidup kita dan di gereja kita, bagaimana hal ini mempengaruhi cara hidup kita? Jadi, saya ingin Saudara melihat nasihat awal Paulus berdasarkan pada dasar Injilnya. Apa hal praktis pertama yang ia minta untuk dilakukan gereja dengan dasar Injil ini? Lihatlah 1 Timotius 2:1:

Pertama-tama ["Ini adalah hal pertama," Paulus mengatakan] aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang, untuk raja-raja dan untuk semua pembesar, agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan. Itulah yang baik dan yang berkenan kepada Allah, Juruselamat kita, yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah

menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan. Untuk kesaksian itulah aku telah ditetapkan sebagai pemberita dan rasul — yang kukatakan ini benar, aku tidak berdusta — dan sebagai pengajar orang-orang bukan Yahudi, dalam iman dan kebenaran.

Berdoa kepada Allah untuk semua orang.

Jadi, inilah dia. Paulus, apa aplikasi praktis pertama yang akan Saudara berikan kepada kita berdasarkan pada menjaga Injil sebagai dasar di dalam gereja? Pertama, yang dikatakan Paulus adalah berdoa kepada Allah untuk semua bangsa. Jadi, apa yang dikatakan Paulus berkata kepada Timotius, kepada jemaat di Efesus, dan perpanjangannya kepada kita, adalah berdoa. Memanfaatkan "permohonan, doa, doa syafaat, dan ucapan syukur." Empat kata yang pada dasarnya, pada akhirnya, artinya hampir sama. "Kami bisa menangkap poinnya, Paulus. Kami harus berdoa. Kami perlu berdoa."

Jadi, Saudara berada di dalam misi penyelamatan nyawa, gereja, dan Saudara dikelilingi oleh orang-orang di kota ini yang belum mengenal Kristus, dan Saudara dikelilingi oleh orang-orang di dunia ini yang belum mengenal Kristus. Apa yang akan Saudara lakukan? Darimana Saudara memulai? Saudara berdoa. Ini adalah hal yang paling mudah untuk dilakukan. Saudara tidak perlu keluar dari tempat tidur untuk melakukan satu ini. Saudara tidak harus berpakaian bagus dan pergi ke suatu tempat. Saudara bahkan tidak harus berbicara kepada orang-orang. Hanya berbicara kepada Allah. Paulus mengatakan berdoalah. Memanfaatkan doa dan permohonan. Saudara ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang yang akan masuk neraka kekal di sekitar Saudara? Saudara ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang di seluruh dunia, bahkan raja-raja dan para penguasa yang memiliki kedudukan tinggi? Saudara ingin mempunyai pengaruh atas mereka? Maka Saudara harus berdoa. Saudara ingin hidup Saudara berarti untuk apa yang Tuhan lakukan di antara orang-orang di sekitar Saudara? Berdoalah.

Sekarang, untuk siapa kita berdoa? Paulus berkata, "Berdoalah untuk semua orang." Kata Paulus, "Aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang." Sekarang, ini bukan berarti bahwa Paulus mengatakan, "Berdoalah untuk setiap orang per pribadi di dunia ini." Sebaliknya, gambarannya adalah berdoa untuk semua orang, semua suku dan bangsa. Dia menulis surat ini kepada orang-orang Kristen di Efesus. Beberapa dari mereka adalah orang Kristen Yahudi. Orang-orang lain adalah orang-orang Kristen bukan Yahudi, dan kita tahu dari kitab Efesus, ada beberapa ketegangan diantara keduanya. Gambarannya adalah bahwa Paulus secara terus-menerus menunjuk ke keduanya. Berdoalah bagi orang-orang Kristen Yahudi dan orang-orang Kristen bukan Yahudi.

Ada bidat-bidat Gnostik di Efesus yang mengklaim bahwa keselamatan adalah terbatas bagi kelompok pilihan dari kelompok elit agama. Di seluruh surat ini Paulus menganggap rendah semua itu. Dia berkata, "Tidak, kamu berdoa untuk semua orang bukan untuk beberapa kelompok orang-orang pilihan dimana doa-doa kita harus diisi dengan keberbedaan." Saudara berdoa untuk segala macam orang yang berbeda-beda: Yahudi dan bukan Yahudi, kaya dan miskin, etnis-etnis yang berbeda; kebangsaan yang berbeda-beda ; latar belakang yang berbeda-beda, demografis yang berbeda-beda. Biarkan doa-doa Saudara menjadi beragam. Jangan biarkan doa-doa Saudara menjadi doa yang menganut paham elit. Jangan biarkan doa-doa Saudara menjadi doa yang nasionalis.

Sekarang pada poin ini, saya ingin Saudara memikirkan tentang doa Saudara. Berhentilah sejenak. Apakah ada keberbedaan di dalam doa Saudara? Apakah Saudara berdoa untuk segala macam orang atau apakah Saudara berdoa sebagian besar hanya untuk orang-orang seperti Saudara? Saya ingin mendorong Saudara, secara pribadi, untuk membuat doa Saudara bervariasi. Saya mendorong kita semua. Itulah sebabnya mengapa ketika kita memanjatkan doa syafaat di bagian akhir pertemuan ibadah kita, kita berdoa. Ini hampir seperti sebuah daftar dari segala macam orang yang berbeda, karena kita diperintahkan untuk melakukan hal ini. Sebagian besar gambaran di sini adalah di dalam ibadah umum. Kita diharapkan untuk berdoa. Allah memerintahkan kita untuk berdoa bagi segala macam orang. Jadi, berdoalah untuk umat Islam dan Hindu dan Budha. Berdoalah untuk kebangsaan ini dan kebangsaan ini dan kebangsaan ini. Berdoalah untuk suku bangsa ini dan suku bangsa ini dan suku bangsa ini. Semoga ada gambaran tentang keragaman kita berdoa untuk orang-orang di kota kita dan bagi orang-orang di seluruh dunia. Kita perlu merangkul segala macam orang di dunia di dalam doa kita.

AB Simpson, pendiri Christian Missionary Alliance mengatakan supaya bangun di pagi hari, berlutut, menggenggam bola dunia dan mulai menangis di dalam doa. Oh, ini akan menjadi gambaran hidup kita semua sepanjang minggu, dan kemudian menjadi gambaran hidup kita bersama sebagai sebuah gereja ketika kita datang bersama-sama, dimana kita menggenggam dan merangkul dunia di dalam doa.

Kita diperintahkan untuk berdoa bagi segala macam orang, termasuk berdoa bagi para pemimpin di posisi-posisi tinggi. Sekarang, ini benar-benar menarik ketika Saudara memikirkan hal ini, karena Paulus menulis surat ini di bawah pemerintahan dan penguasa Nero, kaisar Romawi, yang menganiaya orang Kristen. Bahkan pada waktu itu, kenyataannya adalah ada beberapa, jika ada berapapun, pemimpin Kristen di posisi tinggi. Tidak ada raja-raja atau penguasa-penguasa Kristen sebagian terbesar. Jadi, Paulus berkata supaya dengan tanpa pamrih supaya berdoa bagi para pemimpin ini. Sekarang, jelas banyak dari kita yang tidak berada dalam situasi yang sama persis. Kita tidak memiliki seorang kaisar

yang memerintah kita yang sedang mencari-cari kematian kita dan ingin membunuh gereja dan membunuh orang-orang Kristen. Pada saat yang sama, nasihat ini jelas di sini. Sungguh, perintahnya adalah jelas bahwa kita harus berdoa, sebagai gereja, bagi para pemimpin yang berada di posisi-posisi tinggi. Apakah Saudara berdoa bagi para pemimpin bangsa Saudara? Sekarang, saya tahu bahwa banyak dari kita menemukan kebijakan dan posisi dimana kita tidak setuju dengan para penguasa politik tertentu. Bagaimana jika kita menghabiskan waktu semacam itu menjadi perantara bagi para penguasa yang sama? Kita diperintahkan untuk berdoa bagi para pemimpin kita yang seperti ini.

Sekarang, apa yang kita doakan? Paulus tidak mengatakan, "Berdoalah agar Allah menghancurkan Nero supaya dilupakan sama sekali." Jangan berdoa seperti itu. Apa yang Saudara doakan? Saudara berdoa "untuk raja-raja dan semua yang berada di posisi tinggi, *agar kita dapat hidup tenang dan tenteram dalam segala kesalehan dan kehormatan.*" Jadi, berdoalah bagi perdamaian di tengah-tengah penganiayaan. Berdoalah bagi raja itu dan para penguasa ini, dan saya pikir apa yang Paulus katakan di sini adalah benar-benar semacam beraneka segi. Di satu sisi, Paulus berkata, "Berdoalah untuk para pemimpin yang mempunyai wewenang untuk memimpin supaya membawa perdamaian. Untuk memberikan para pemimpin yang memiliki wewenang supaya membawa payung perdamaian bagi gereja untuk berkembang dan mengabarkan Injil secara bebas, tidak di dalam oposisi melawan negara tetapi di bawah perlindungan negara. "

Bahkan ini adalah gambaran di abad pertama. Kita melihat Pax Romana, atau "Perdamaian Romawi," dan melalui perdamaian Romawi ada jalan-jalan yang dibangun dan rute-rute perdagangan dibuka dimana, secara harafiah, membuka jalan bagi Injil untuk dapat disebarkan dengan cepat ke berbagai wilayah. Namun dengan jelas ada gambaran di mana dalam konteks di mana sebagian besar dari kita hidup di jaman sekarang ini dan di dalam konteks kebebasan, dimana kebanyakan dari kita memiliki hak hidup untuk hari esok diluar implikasi-implikasi Injil dengan bebas di antara orang-orang di sekitar kita. Ini adalah suatu hal yang baik.

Jadi, kita perlu berdoa, terutama bagi saudara-saudara kita yang berada di keadaan yang tidak seperti itu, dan dibawah para pemimpin yang tidak seperti itu. Berdoalah bagi para pemimpin di Korea Utara. Berdoalah bagi para pemimpin di Mesir di mana perdamaian dalam bahaya dan kebebasan mengambil bentuknya. Hal ini akan terlihat seperti apa bagi gereja? Kita berdoa untuk para pemimpin di sana sehingga gereja disana bisa hidup damai, tenang, saleh, dan bermartabat. Jadi, disana ada keadaan semacam ini: berdoalah bagi perdamaian di tengah-tengah penganiayaan.

Pada saat yang sama, ketahuilah bahwa ada beberapa pemimpin yang akan terus menganiaya orang-orang Kristen. Saudara pikirkan hal ini, di dalam doa untuk para pemimpin dan berdoalah bagi para penganiaya, di dalam doa bagi mereka, dengan jelas keadaannya adalah orang-orang Kristen akan hidup dengan cara yang meresponi penganiayaan dengan cara yang damai, tenang, saleh, dan bermartabat. John Chrysostom, salah satu bapak Gereja mula-mula yang mengatakan bahwa ketika Saudara berdoalah untuk seseorang, akan membuat jauh lebih sulit membenci orang tersebut. Hal ini membuatnya jauh lebih sulit untuk membenci orang tersebut dan bereaksi negatif terhadap orang itu. Ketika Saudara berdoalah bagi seseorang, Saudara akan mulai mengasihi orang tersebut.

Jadi, ada sebuah gambaran di sini. Berdoalah untuk perdamaian di tengah-tengah penganiayaan dan berdoalah untuk keselamatan bagi para penganiaya. Seperti kita akan melihat seluruh konteks dari bagian ini, bagian dari doa kita untuk segala macam orang, termasuk para pemimpin, adalah berdoalah untuk keselamatan mereka. Meminjam bahasa dari ayat 4, berdoalah supaya mereka "datang kepada pengetahuan tentang kebenaran" Kristus. Jadi dalam semua ini, apa yang Paulus katakan, yang pertama dan yang terutama untuk gereja, adalah berdoalah untuk segala macam orang. Berdoalah bagi perdamaian di tengah-tengah penganiayaan. Berdoalah bagi keselamatan di tengah-tengah para penganiaya. Berdoalah bagi para pemimpin di posisi tinggi. Semoga doa semacam ini terbukti di gereja kita, dan semoga ini menjadi bukti di dalam kehidupan kita.

Kemajuan Injil di dunia ini bergantung pada doa-doa umat Allah di dalam gereja.

Mengapa? Sebentar lagi kita akan sampai ke alasan teologis. Biarkan saya melupakan bagian ini. Gambaran yang Paulus lukiskan dari awal 1 Timotius 2 adalah jelas: kemajuan Injil di dunia ini tergantung pada doa-doa umat Allah di dalam gereja. Saya ingin Saudara melihat ini. Bagian ini, apa yang kita baca di sini, adalah salah satu dari bagian tentang penginjilan dan misi yang besar di dalam semua bagian di Perjanjian Baru. Kita akan berbicara tentang gambaran ini. Allah menginginkan orang di mana-mana mengenal keselamatan-Nya. Maka Allah memberitahu umat-Nya, "Kamu berdoalah untuk hal ini dan ketahuilah bahwa doamu memberikan efek langsung terhadap kemajuan Injil di seluruh dunia. Oh, berdoalah seperti ini bagi mereka yang terhilang di sekitar Saudara. "

Pendeta Inggris kuno, Richard Baxter, berpendapat seperti ini. Berbicara mengenai doa, Dia mengatakan,

Biarkan hatimu merindukan saudara-saudaramu yang belum mengenal Tuhan. Sayangnya, hanya ada satu langkah di antara mereka, kematian dan neraka. Banyak ratusan penyakit sedang menunggu, siap untuk merebut mereka dan jika mereka mati

tetapi belum lahir baru, mereka akan hilang selama-lamanya. Apakah engkau mempunyai hati sekeras batu yang tidak bisa berbelas kasihan dalam hal seperti ini? Apakah engkau tidak peduli mereka yang terkutuk sementara engkau sudah diselamatkan? Jika demikian, engkau memiliki alasan yang cukup untuk merasa kasihan pada diri sendiri, karena ini adalah kerangka semangat yang benar-benar tidak konsisten dengan kasih karunia. Apakah engkau tinggal dekat dengan mereka? Atau apakah engkau bertemu mereka di jalan-jalan atau bekerja dengan mereka atau bepergian dengan mereka atau duduk dan berbicara dengan mereka dan tidak mengatakan apa-apa kepada mereka tentang jiwa mereka? Jika rumah mereka terbakar, engkau akan lari dan membantu mereka. Apakah engkau tidak membantu mereka ketika jiwa mereka hampir di api neraka?

Lihatlah mereka. Pandanglah mereka. Lihatlah wajah-wajah mereka yang bekerja bersama dengan Saudara, dan Saudara tinggal di sebelahnya. Lihatlah orang-orang yang berinteraksi dengan Saudara minggu ini. Mereka adalah jiwa-jiwa yang seharusnya berada di dalam penderitaan kekal atau kepuasan yang kekal, karena neraka terpisah dari Kristus atau surga bersama dengan Kristus. Berdoalah bagi mereka. Rindukan keselamatan mereka. Berteriaklah kepada Tuhan bagi mereka.

Motivasi Teologis ...

Kita berdoa karena Allah menginginkan keselamatan bagi semua orang.

Mengapa? Apa motivasi teologis di balik semua ini? Mengapa kita berdoa seperti ini? Tiga alasan: Satu, kita berdoa karena Allah menginginkan keselamatan semua orang. Kita berdoa seperti ini karena Allah menginginkan keselamatan semua orang. Inilah kuncinya. Doa kita bagi dunia dimotivasi oleh kerinduan Allah bagi dunia. Kita berdoa bagi dunia dimotivasi oleh kerinduan Allah bagi dunia. Di dalam ayat tiga, dikatakan, "Itulah yang baik dan menyenangkan hati Allah, Penyelamat kita. Ia mau supaya semua orang diselamatkan." Ketika Saudara mulai berdoa untuk segala macam orang di dunia ini supaya diselamatkan, hati Saudara sejalan dengan hati Allah sendiri. Allah menginginkan segala macam orang diselamatkan. Tuhan menginginkan orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi diselamatkan. Tuhan menginginkan orang kaya dan orang miskin diselamatkan. Allah menginginkan suku Wey, dan Arundo, dan Baloch, dan 11.000 suku lainnya mengenal keselamatan-Nya. Ketika Saudara berdoa seperti ini untuk keselamatan segala macam orang yang berbeda-beda, Saudara berdoa dalam terang

hati Tuhan, dan itu baik. Hal ini menyenangkan Tuhan, Juruselamat, yang menginginkan keselamatan bagi mereka semua.

Jadi, meskipun begitu berhati-hatilah, di dalam bagian ini, untuk mendapatkan apa yang tidak dimaksudkan di bagian ini. Bagian ini tidak berarti bahwa semua orang secara pribadi akan diselamatkan. Ketika Alkitab mengatakan, Allah "menginginkan semua orang diselamatkan," beberapa orang mengambil teks ini dan memutarinya menjadi universalisme, keyakinan ini menyatakan bahwa, "Baiklah, karena Allah menginginkan semua orang diselamatkan, dan Tuhan selalu mendapatkan apa yang Ia inginkan, maka semua orang akan diselamatkan." Itu pasti bukan yang diajarkan di dalam bagian ini atau bukan apa yang diajarkan Alkitab.

Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa kita diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman di dalam Kristus. Bahwa keselamatan hanya datang bagi orang-orang yang percaya di dalam Kristus oleh kasih karunia-Nya untuk menyelamatkan mereka. Jadi, bagian ini tidak mengatakan bahwa, pada akhirnya, setiap orang akan diselamatkan.

Pada saat yang sama, teks ini juga tidak tidak berarti bahwa kehendak Tuhan telah digagalkan. Beberapa orang mengatakan, "Oke, baiklah, jika Allah menginginkan semua orang diselamatkan dan tidak semua orang diselamatkan, maka jelas Allah tidak mengendalikan segala sesuatu di dunia ini." Ini tidak benar. Sekali lagi, Alkitab dengan jelas dari depan ke belakang menyatakan bahwa Allah berdaulat atas segala sesuatu dan kehendak-Nya tidak dapat digagalkan. Sekarang, kita tidak mempunyai waktu untuk mempelajari lebih dalam di bagian ini, tetapi hanya tinjauan singkat. Ingatlah, kita sudah berbicara tentang bagaimana Alkitab berbicara tentang keinginan Allah dan kehendak Allah, dimana Alkitab berbicara tentang kehendak Allah dengan cara yang berbeda. Ada poin dimana Alkitab berbicara tentang kehendak Tuhan yang dinyatakan. Ini adalah apa yang Dia nyatakan, atau apa yang Dia katakan di dalam firman-Nya. Kemudian Alkitab, pada poin-poin lain, berbicara tentang keputusan kehendak-Nya. Hal ini, pada dasarnya, apa yang terjadi di dunia ini. Keduanya tidak selalu sama persis.

Saya akan memberi contoh kepada Saudara. Mari kita berasumsi bahwa besok saya berbohong kepada seseorang. Saya tidak berencana untuk itu. Saya tidak ingin hal itu terjadi, tetapi mari kita asumsikan sejenak, secara hipotetis, saya berbohong kepada seseorang besok. Apakah saya berbohong kepada seseorang besok itu di dalam kehendak Allah atau diluar dari kehendak Allah? Baiklah, itu tergantung. Ketika sampai ke masalah kehendak-Nya yang dinyatakan, apa yang telah Dia katakan di dalam Firman-Nya, Dia telah mengatakan dengan jelas, "Jangan berdusta." Saya telah keluar dari kehendak-Nya. Saya

tidak mematuhi kehendak-Nya. Pada saat yang sama, jika saya berbohong kepada seseorang besok, Tuhan di surga tidak akan berpikir,"David, saya tidak pernah melihat itu terjadi. Siapa yang tahu?" Dia tahu! Dia tahu segala sesuatu, Dia mentakdirkan, dalam arti, segala sesuatu. Allah berdaulat bahkan atas hal-hal terburuk. Tuhan berkata,"Jangan membunuh." Ini adalah kehendak-Nya yang dinyatakan. Dia berdaulat atas pembunuhan Anak-Nya yang tunggal di atas kayu salib. Dia tahu itu akan terjadi dan ditakdirkan itu terjadi.

Sekarang, ada misteri di sini ketika sampai ke masalah tindakan kita dan kedaulatan Tuhan, tetapi ketahuilah ini: keputusan Allah tidak akan dapat digagalkan. Jadi, apa yang dimaksudkan teks ini adalah bahwa Allah mengasihi semua orang. Inilah intinya. Tuhan menginginkan keselamatan bagi segala macam orang. 2 Petrus 3:9,"Sebab Ia tidak mau seorang pun binasa. Ia ingin supaya semua orang bertobat dari dosa-dosanya" Di dalam Yehezkiel 33:11 Tuhan berkata,"Aku tidak senang kalau orang jahat mati; sebaliknya Aku ingin ia meninggalkan dosa-dosanya supaya ia tetap hidup ..." Karena Allah menginginkan keselamatan semua orang, kita berdoa untuk keselamatan semua orang. Ketahuilah ini: ketika Saudara berdoa untuk teman-teman yang terhilang dan Saudara-saudara yang terhilang, ketika Saudara berdoa untuk musuh Saudara yang terhilang, dan ketika Saudara berdoa untuk suku Wey di Asia Timur dan suku Baloch di Asia Tengah dan suku Arundo di Afrika Utara yang terhilang, Saudara berdoa kepada Tuhan yang mengasihi orang-orang tersebut dan menginginkan keselamatan mereka. Saudara tidak sedang mencoba untuk membujuk-Nya supaya menyelamatkan mereka. Tuhan mengasihi mereka dan menginginkan keselamatan mereka. Jadi, itulah sebabnya kita berdoa seperti ini. Itulah sebabnya mengapa berdoa seperti ini baik, dan menyenangkan Tuhan Juruselamat kita.

Kita berdoa karena Allah layak menerima hormat dari semua orang.

Alasan kedua, kita berdoa karena Allah, bukan hanya menginginkan keselamatan semua orang, tetapi Allah layak menerima hormat dari semua orang. Di dalam ayat lima Paulus berkata,"Karena hanya ada satu Tuhan." Oh, ayat ini tampaknya seperti sebuah pernyataan sederhana, tetapi ini adalah suatu pernyataan yang penting. Tidak ada tuhan di sini untuk bangsa ini dan tidak ada tuhan lain di sini untuk orang dari suku ini, tidak ada semua jenis tuhan yang berbeda-beda untuk semua jenis orang yang berbeda-beda. Tidak, hanya ada satu Allah atas segala macam orang. Ini ada di dalam Yesaya 45:21-22. Tuhan berkata,"... Tak ada ilah selain Aku. Akulah Allah yang adil dan Penyelamat, tak ada lainnya kecuali Aku! Hai, seluruh penduduk bumi, berpalinglah kepada-Ku supaya kamu diselamatkan ... " "Tidak ada tuhan lain selain Aku ... berpalinglah kepada-Ku supaya kamu diselamatkan." Hanya ada satu Allah yang adalah Juruselamat, hanya ada satu Allah yang layak dipuji semua orang.

Lihatlah ini: monoteisme menggerakkan misi. Mengapa kita berbicara tentang misi setiap minggu di sekitar sini? Karena ada satu Allah yang layak menerima pujian dari setiap orang di kota ini, ada satu Allah yang layak menerima pujian dari 11.000 suku bangsa yang berbeda di planet ini, dan kita ingin pergi ke setiap mereka karena hanya ada satu Allah yang layak menerima hormat dari mereka, dan ada segala macam orang yang menyembah segala macam tuhan yang berbeda-beda, dan mereka tidak pantas menerima hormat dari mereka. Hanya satu Tuhan yang layak menerima hormat dari mereka.

Lihatlah ini: penyembahan adalah bahan bakar untuk berdoa bagi dunia. Jadi, kita berkumpul bersama untuk mengatakan ini bersama-sama: Allah kita lebih besar, lebih kuat, dan lebih tinggi dari yang lain. Jadi, kita menyanyikannya dengan penuh kemenangan karena kita tahu Dia lebih besar, lebih kuat, dan lebih tinggi dari yang lain, dan ketika kita menyanyikannya, ketika kita mempercayainya, kita mendoakannya. Tuhan, tunjukkan kepada bangsa-bangsa dan segala macam orang di kota ini bahwa Engkau adalah Allah yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih tinggi dari yang lain. Bahan bakar penyembahan semacam ini adalah berdoa. Inilah inti dari doa Bapa Kami. "Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, biarlah nama-Mu dikenal sebagai nama yang kudus. Tidak ada nama lain, tetapi hanya nama-Mu yang kudus di seluruh bumi. "

Penyembahan adalah bahan bakar untuk berdoa bagi dunia, dan kemudian ketahuilah ini: penyembahan adalah tujuan berdoa bagi dunia. Untuk inilah kita berdoa. Kita berdoa siang dan malam, minggu demi minggu. Kita menggenggam dunia, merangkul dunia di dalam doa, dan mengharapkan hari yang sudah ditetapkan-Nya ketika segala macam orang akan berkumpul di sekitar tahta-Nya dan memberi-Nya hormat. Inilah yang kita cari di dalam doa kita. Apa yang kita kejar adalah penyembahan di seluruh dunia, dan ketika hari itu datang, tetapi kita akan mendapatkan bahwa hari itu adalah hari akhir.

Mari kita lanjutkan dan menyelesaikannya, hanya sedikit. Ketika kita berdoa seperti ini, kita berdoa dengan pengharapan. Jadi, kita berdoa untuk segala macam orang. Kita berdoa untuk suku Baloche di Asia Tengah, suku Wey di Asia Timur, suku Arundo di Afrika Utara, suku-suku bangsa ini yang telah kita adopsi yang belum terjangkau Injil. Kita mengubahnya dengan kasih karunia Allah dan kuasa Allah, kita ingin menjadi bagian dari perubahan itu karena apa yang kita cari ketika kita berdoa bagi suku-suku bangsa ini adalah hari ketika akan ada orang-orang suku Wey dan suku Baloche dan suku Arundo orang berkumpul di sekitar tahta-Nya, bernyanyi memuji Tuhan. Inilah yang mendorong kita dalam doa kita karena kita percaya Tuhan layak menerima hormat dari semua orang. Saudara melihat motivasi teologis di sini? Ini belum semua.

Kita berdoa karena Kristus mati untuk menyelamatkan semua orang.

Alasan ketiga mengapa kita berdoa untuk segala macam orang karena Kristus telah mati untuk menyelamatkan semua orang. "Sebab, hanya ada satu Allah, dan hanya satu penengah antara Allah dengan manusia, yaitu Kristus Yesus. Ia seorang manusia yang sudah menyerahkan diri-Nya untuk membebaskan semua orang dari dosa-dosa mereka." Kata "membebaskan" adalah kata yang luar biasa. Secara harafiah, maka dapat diartikan harga yang dibayarkan untuk membebaskan atau menyelamatkan seorang tahanan atau sandera. Seorang komentator mengatakan bahwa dua ayat ini, ayat 5 dan 6 adalah, "miniatur Alkitab dan intisari Injil."

Jadi, inilah gambarannya: hanya ada satu Allah. Dia adalah kudus dalam segala jalan-Nya, dan Ia adil dalam semua keputusan-Nya. Di sini kita, pria dan wanita, berdosa dalam segala hal dan layak menerima semua penghakiman-Nya. Kita terpisah dari Allah oleh jurang yang tidak terbatas. Tidak ada cara bagi Saudara dan saya dengan usaha kita sendiri untuk bias didamaikan dengan Allah. Kita perlu seseorang untuk menjembatani jurang ini, menjadi mediator dan dimana Yesus datang sebagai mediator. Kristus adalah unik dalam hal siapa Diri-Nya. Dia adalah seorang mediator. Apa yang membuat-Nya menjadi mediator adalah bahwa Dia mampu mengidentifikasi kedua belah pihak. Ia sepenuhnya mampu mengidentifikasi Diri-Nya dengan Allah. Ia sepenuhnya Allah. Dia adalah ilahi. Keunikannya mampu mengidentifikasi Diri-Nya dengan Allah, dan pada saat yang sama, Dia sepenuhnya mampu mengidentifikasi Diri-Nya dengan manusia. Dia adalah manusia Kristus Yesus, seperti kita dalam segala hal, namun tidak berbuat dosa. Dia secara unik mampu membawa keduanya bersama-sama. Itulah yang dilakukan oleh mediator.

Tadi malam, saya sedang berada di luar bersama dengan dua anak kami. Hari sudah mulai gelap, dan kami sedang mencari binatang-binatang kecil. Masalahnya adalah kami hanya memiliki satu senter, dan ada dua anak laki-laki. Masalahnya karena mereka keduanya menginginkan senter tersebut. Mereka memperebutkan senter. Saya memasukkan diri saya sendiri sebagai seorang mediator yang mampu mendengar dari keduanya, untuk mewakili keduanya, untuk menyatukan gambaran semacam ini, dan untuk mencapai kompromi.

Inilah Yesus. Yesus berdiri di tengah-tengah. Sepenuhnya Allah, sepenuhnya manusia. Unik dalam hal siapa Dia dan unik dalam hal apa yang Dia lakukan. Jadi, tetaplah di sini, pikirkan tentang mediator. Ia menyerahkan diri-Nya sendiri sebagai tebusan. Dia membayar harga. Berapa harga yang dibayar-Nya? Baiklah, upah dosa adalah maut. Harga tebusan adalah kematian. Inilah harga yang harus dibayar oleh

manusia itu sendiri. Kita sendiri pantas menerima kematian. Kita berdosa. Kita sendiri pantas mati, tetapi kenyataannya adalah kita tidak bisa membayar harga atas diri kita, murka yang tidak terbatas dari Allah yang kudus. Hanya Allah yang bisa melakukannya untuk kita. Manusia sendiri yang berhutang harga tersebut. Tetapi hanya Allah yang bisa membayar harga tersebut. Allah sendiri yang bisa menanggung murka yang tidak terbatas atas dosa. Jadi, bagaimana Tuhan bisa melakukannya? Dia melakukannya di dalam Kristus. Kristus sepenuhnya adalah Allah dan sepenuhnya manusia, membayar harga bagi manusia sebagai Tuhan. Ini bagus. Inilah intisari dari Alkitab.

Ibu mertua saya, orang yang berdosa, di saat-saat terakhirnya, dan karena ia percaya kepada Kristus sebagai mediator, pembayaran kekal atas dosa-dosanya telah dibayar oleh Juru Selamatnya. Pembayaran telah dilakukannya dan sehingga Sabtu malam, akhirnya penyelamatan telah dilaksanakan.

Yesus adalah unik dalam hal siapa Dia dan apa yang Dia lakukan. Saya harus menempatkan hal ini disana juga. Dia adalah unik dalam hal apa yang Dia lakukan, sebab Dia tidak hanya sebagai mediator kita di masa lalu, melalui apa yang Dia lakukan di kayu salib; Dia mediator kita pada saat ini di sebelah kanan Bapa. la hidup sebagai mediator kita. Pikirkan tentang hal ini ketika Saudara berdoa: Yesus hidup, pada saat ini, bahkan di dalam penyembahan kita, sebagai mediator kita. Dia duduk di sebelah kanan Bapa. Dia menjadi Pembela bagi kita. Dia adalah jalan dimana kita bisa mendekati Allah dalam penyembahan, kita mendekati Allah di dalam doa. Ia hidup sebagai mediator kita, memerintah sebagai mediator kita, secara terus-menerus dan secara konstan, dari waktu ke waktu. Dia adalah mediator kita, dan Dia memimpin kita dalam misi.

Implikasi Nyata ...

Ketika kita mendoakan semua manusia kepada Tuhan, kita memberitakan Injil kepada semua orang.

Ini mengarah kepada implikasi yang nyata. Paulus hanya memunculkan implikasi nyata ini di dalam ayat tujuh. Dia mengatakan, "*Dan aku telah dipilih ... sebagai pelayan dan rasul Allah untuk mengajarkan kebenaran ini*" Inilah hubungannya. Ketika kita berdoa kepada Allah untuk semua manusia, kita memberitakan Injil kepada semua orang. "Ketika saya berdoa," Paulus berkata, "saya memberitakan Injil." Secara khusus Paulus berbicara di sini tentang panggilan Allah di dalam hidupnya, tetapi kenyataannya adalah apa yang dia bicarakan disini memiliki aplikasi bagi semua kehidupan kita sebagai pengikut-pengikut Kristus di seluruh dunia ini.

Inilah hubungannya: semakin kita berdoa untuk segala macam orang, semakin kita menyadari bahwa Tuhan menginginkan keselamatan bagi semua orang, dan Allah layak menerima hormat dari semua orang. Semakin kita menyadari bahwa Kristus telah mati untuk menyelamatkan semua orang, semakin kita terdorong hidup untuk itu sebagai hal yang utama. Kita harus memberitakan Injil dan membagikan Injil kepada semua orang. Kita adalah bentara (pemberita) salib Kristus untuk segala macam orang. Beberapa terjemahan mengatakan, "*Untuk ini aku diangkat menjadi pemberita (bentara) ...*" Alasan saya menggunakan perkataan ini adalah perkataan ini adalah perkataan kuno yang luar biasa dari dunia kuno untuk menggambarkan seseorang yang akan membuat pengumuman yang luar biasa. Apakah itu acara olahraga, atau apakah itu sebuah pengumuman kemenangan dalam perang, seorang bentara akan keluar dan meneriakkan berita tersebut kepada orang banyak.

Saudara-saudaraku, Saudara adalah pemberita-pemberita minggu ini. Saudara adalah pemberita-pemberita yang memberitakan berita terbesar di dunia ini. Berteriaklah, dan ceritakanlah berita tersebut kepada orang-orang supaya mereka tidak takut akan kematian karena Kristus telah mengalahkan kematian bagi mereka dan mereka bisa hidup selama-lamanya bersama-Nya. Bukankah lebih baik berbicara tentang berita terbesar ini dari pada tentang sepakbola dari Alabama atau Auburn minggu ini, benar? Ini adalah berita baik! Inilah yang kita beritakan, inilah yang nyatakan, inilah yang kita wartakan, dan ketika kita memberitakan salib Kristus, kita mengajarkan perintah-perintah Kristus. Inilah yang kita lakukan, sebagai gereja. Kita berdoa untuk semua orang, dan kemudian kita memberitakan, dan kita mengajarkan Injil kepada semua orang sampai pada akhirnya.

Kesimpulan Berikutnya ...

Mari kita buka Wahyu 5:8. Saudara harus melihat bagian ini. Di sinilah semua ini didahului. Saya ingin memberikan pandangan sekilas tentang surga. Kita telah berbicara banyak tentang surga pekan terakhir ini. Berbicara tentang rumah duka dan pemakaman dan langit dengan anak berusia lima tahun dan tiga tahun dan ada semua macam pertanyaan yang muncul dari itu merupakan sebuah tantangan. Beberapa dari Saudara sudah familiar dengan beberapa pertanyaan tersebut, dan membesarkan hatinya dimana pendeta Saudara menjadi berkeringat di tengah-tengah banyaknya pertanyaan-pertanyaan tersebut, karena saya tidak tahu harus berkata apa di dalam menanggapi beberapa pertanyaan tersebut, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang baik.

Saya ingin memberikan pandangan sekilas tentang surga di dalam Wahyu 5:8. Dengarkan ini. Kita seperti datang di tengah-tengah Kristus yang mengambil gulungan yang memegang penyempurnaan dari Kerajaan Allah. Di dalam ayat tersebut dikatakan, "*la maju lalu mengambil gulungan itu dari tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta. Dan pada waktu la mengambil gulungan itu, keempat Makhluk Hidup serta kedua puluh empat Penatua tersungkur di hadapan Anak Domba itu ...*" Ini adalah Kristus, anak domba yang digambarkan seperti singa di dalam Wahyu 5, "... *Masing-masing memegang ... [masing-masing pemimpin ini memegang] ... sebuah kecapi [dengarkan ini] dan sebuah cawan emas berisi kemenyan, yaitu doa-doa umat Allah.*

Sekarang, orang lain memperdebatkan apa doa-doa umat Allah yang diangkat di sini di dalam adegan ini, namun sebagian besar percaya doa-doa umat Allah itu mungkin, adalah doa-doa umat Allah di surga dan juga doa-doa umat Allah di bumi. Jika Saudara terus ke bab berikutnya, Saudara melihat para martir yang berdoa di hadapan Allah di surga. Para martir adalah mereka yang telah kehilangan nyawa sebagai akibat dari iman mereka kepada Kristus. Juga termasuk di dalam gambaan ini adalah doa-doa umat Allah di bumi yang telah merindukan dan berdoa untuk kedatangan kerajaan Allah.

Jadi, buatlah ikatannya di sini. Jadi, kita berdoa untuk keselamatan semua manusia dan kemuliaan Allah atas semua bangsa dan kedatangan kerajaan-Nya. Doa sedang dinaikkan, "*Mereka menyanyikan bagi-Nya suatu nyanyian yang baru, yang kata-katanya demikian, "Engkau layak mengambil gulungan kitab itu dan memecahkan meterai-meterainya; karena Engkau telah disembelih, dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli [kata yang sama dari 1 Timotius 2] orang-orang dari semua bangsa sebagai persembahan kepada Allah. Engkau telah mengumpulkan mereka dalam satu kerajaan dan menjadikan mereka imam-imam Allah kita; mereka akan memerintah di bumi."*

Kita berdoa dengan keyakinan dan kita memberitakan Injil dengan keberanian karena kita tahu ...

Ini adalah bagian akhir. Itulah sebabnya mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan. Kita berdoa dengan keyakinan bagi semua orang supaya mereka datang ke pengetahuan keselamatan dari Kristus. Kita berdoa dengan keyakinan, dan kita memberitakan dengan keberanian bagi semua orang. Minggu ini, beritakanlah dengan berani. Di dalam kehidupan kita, tahun ini, pergilah ke segala macam tempat yang berbeda dalam perjalanan misi jangka pendek. Beberapa dari kita akan pergi setengah semester, dan beberapa dari kita pindah ke luar negeri. Pergilah ke semua jenis tempat di kota ini dan di luar kota ini, beritakanlah dengan keberanian, karena kita tahu bahwa suatu hari misi kita akan menang. Setiap orang, setiap pribadi dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa akan ditebus. Ini adalah jaminan. Mereka akan ditebus. Misi kita akan menang, dan mediator kita akan dipuji. Ini adalah jaminan kekal. Ini

berarti selama-lamanya. Jadi berdoalah, beritakanlah, hiduplah, dan selamatkan jiwa karena inilah yang berarti.